



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN  
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682  
EMAIL : [kominfosandi@jogjakota.go.id](mailto:kominfosandi@jogjakota.go.id)  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 28 Maret 2017

Halaman: 13

# Pebetor Minta Diperhatikan Negara

## Desak Masuk Raperda Penataan Transportasi Lokal

**YOGYA, TRIBUN** - Ratusan pengemudi becak motor (betor) menggeruduk gedung DPRD Kota Yogya, Senin (27/3). Mereka meminta kepastian legalitas terkait operasional betor dalam pembahasan rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang Penataan Transportasi Lokal Kota Yogyakarta.

**Kalau nantinya Perda hanya melindungi becak kayu dan andong, kami protes. Kami dianggap bukan manusia**

**Bambang Sugiarto**  
Pebetor

**AUDIENSI** - Ratusan pengemudi betor beraudiensi di DPRD Kota Yogya, Senin (27/3). Mereka meminta kepastian legalitas terkait operasional betor

**DINAMIKA BECAK MOTOR**

- Pebetor meminta kepastian legalitas terkait operasional becak motor dalam pembahasan Raperda tentang Penataan Transportasi Lokal Kota Yogya
- Mereka mendorong pemerintah Kota Yogyakarta untuk memasukkan becak motor dalam pasal 7 dan 9 aturan tersebut
- Sejenis ini ada sekitar 6.000 becak kayu dan motor yang ada di Kota Yogyakarta
- Dan jumlah tersebut, 1.500 merupakan becak motor dan 5.000an merupakan becak kayu
- Pemasukan Raperda Penataan Transportasi Lokal DPRD Kota Yogya saat ini tengah mengproyektikan penataan transportasi lokal
- Transportasi lokal yang dimaksudkan dalam raperda ini adalah becak kayu dan andong
- Untuk becak motor memang saat ini tengah diuji becak dengan undang-undang lalu lintas dan aturan di lainnya atau tidak

Instansi Nilai

|                            |                                          |
|----------------------------|------------------------------------------|
| 1. <b>Din. Perhubungan</b> | <input type="checkbox"/> Neg             |
| 2. ....                    | <input type="checkbox"/> Positif         |
| 3. ....                    | <input type="checkbox"/> Segera          |
| 4. ....                    | <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui |

GRAFIS/FAUZIARAKIMAN

## Pebetor Minta

● Sambungan Hal 13

Ratusan pengemudi betor memenuhi depan gedung wakil rakyat Kota Yogyakarta, kemarin. Kedatangan mereka untuk mengawal pembahasan Raperda tentang penataan transportasi lokal yang memang memprioritaskan becak dan andong. Para pengemudi becak kayuh yang beralih ke betor ini khawatir tak mendapat legalitas.

"Kalau nantinya Perda hanya melindungi becak kayuh dan andong, kami protes. Kami dianggap bukan manusia karena kami pakai becak motor," ujar Bambang Sugianto, satu pebetor yang mangkal di kawasan Tugu Jogja dalam audien di ruang rapat I, kemarin.

Bambang mengatakan, dia terpaksa meninggalkan becak kayuh sejak delapan tahun silam lantaran faktor usia. Pengayuh becak sejak tahun 1970 ini mengaku

terpaksa beralih ke betor karena jauh lebih praktis dan hemat tenaga. Meskipun, kerap menjadi sasaran tilang pihak kepolisian.

Baginya, mengemudikan betor untuk mencari nafkah adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup pengemudi becak. Betapa tidak, dia mampu menyekolahkan hingga sarjana anak-anaknya. Di samping itu, dia mengklaim betor juga tidak meninggalkan pakem budaya Yogyakarta.

"Bisa dikatakan kami kreatif dan tidak meminta-minta pada pemerintah. Maka, kami harap Perda dari pemerintah pun berpihak pada kami (becak motor)," ulasnya.

Herman, pengemudi betor lain yang kerap mangkal Hotel Inna Garuda Malioboro, juga mengaku kehidupannya sebagai pengayuh becak tradisional sejak tahun 1979 berubah pascamengemudikan betor. Dia mengatakan, secara operasional dan produktivitas, betor jauh lebih efisien.

"Saya bisa narik lebih dari 10 kali dengan sekali jalan kisaran Rp10 ribu hingga Rp15 ribu. Kalau dengan kayuh hanya bisa lima kali saja sudah bagus. Jauh lebih baik dan pas buat tukang becak usia saya," katanya.

Parmin, Ketua Paguyuban Becak Motor Yogyakarta, mendorong panitia khusus (pansus) Raperda transportasi lokal untuk memasukkan betor dalam pasal 7 dan 9 aturan tersebut. Dia juga mengeluhkan sejauh ini betor dizonasi dan banyak pengemudi yang tidak bisa beroperasi dengan tenang.

"Kalau kami dizonasi, kami kalah dengan moda transportasi online yang saat ini jauh lebih canggih dengan adanya internet. Kami juga belum tenang beroperasi karena tidak ada legalitas, maka kami minta pemerintah mendengar aspirasi kami," ujarnya.

### Tidak ada konflik

Pelindung paguyuban betor dan kayuh Yogyakarta, Brotoseno menambahkan,

sejauh ini ada sekitar 6.500-an becak kayuh dan motor yang ada di Kota Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, 1.500 merupakan betor, dan 5.000-an merupakan becak kayuh.

"Becak motor dan kayuh tidak dalam keadaan konflik dan hidup rukun. Jika saat ini becak motor dilarang karena dengan alasan mempertahankan tradisi, maka jangan hanya tukang becak saja, developer yang bangunan tidak sesuai arsitek Yogya, dilarang," ucap Brotoseno.

Dia juga mengatakan, terkait aturan roda tiga sementara dalam surat tanda nomor kendaraan (STNK) becak motor adalah roda dua, hal ini juga memang menjadi persoalan. Akan tetapi, Brotoseno juga mempertanyakan terkait dengan kendaraan modifikasi lain yang juga menggunakan roda tiga bahkan sampai delapan. "Kalau becak motor dilarang, seharusnya mereka juga," tandasnya. (ais)

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 01 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005